

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AWARENESS TRAINING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FISIKA

Ainul Uyuni Taufiq, Kartina, Hamsiah Djafar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, ainulaufiq@uin-alauddin.ac.id

### Abstrak

*Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar fisika peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Awareness Training yaitu sebuah penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik sampel the matching only post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar fisika dengan penunjukan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Awareness Training sebesar 103,84. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,42 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian merespon positif sehingga dominan subjek memiliki peningkatan motivasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 50% pada kategorisasi motivasi yang telah ditentukan sebelumnya.*

*Kata Kunci: Motivasi Belajar, Awareness Training, The Matching Only Post-Test*

### PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran (Rohani, 2004 : 1).

Menurut Neni Marlina (2004) dalam skripsinya bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan bakat dan latar belakangnya.

Praktik pembelajaran di sekolah umumnya masih terfokus pada guru sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong sangat rendah, hal ini terlihat dari siswa tidak banyak bertanya, hanya mendengarkan, mencatat dan hanya menjawab

pertanyaan. Rendahnya kereaktifan belajar siswa dapat dilihat di mata pelajaran fisika dimana, siswa hanya datang mendengarkan materi memahami konsep tanpa ada tindakan lebih lanjut yaitu praktikum. Baik secara personal maupun bimbingan dari guru sebagai seorang pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di kelas tersebut (Nur Alam Bahar S.Pd) sebagai observasi awal di Sekolah SMA Negeri 3 Takalar ditemukan salah satu kendala siswa antara lain bahwa siswa pada umumnya berpandangan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan rumit serta memiliki persamaan yang cukup kompleks. Hal ini nampak dari hasil tes yang dilakukan guru mata pelajaran baik berupa ulangan harian ataupun berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa dan masih dikategorikan kurang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar fisika yang rendah.

Motivasi belajar yang rendah dikarenakan rasa ingin tahu siswa yang masih kurang, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang mungkin ditumbuhkan dari ketidakakraban antar siswa yang dipengaruhi oleh faktor tidak adanya rasa sosial yang tinggi antar individu serta kurang menyadari bahwa pentingnya bersosial dalam belajar, sehingga di sini dibutuhkan sebuah peningkatan kesadaran di dalam individu agar memiliki rasa sosial yang tinggi untuk bertukar pendapat dan saling memberi masukan satu sama lain sehingga

tumbuh rasa percaya diri yang berujung pada sebuah motivasi yang dapat meningkat pula.

Pada kenyataan yang ada di sekolah kebanyakan siswa hanya dituntut memahami sebuah konsep yang tujuannya untuk individual, namun fakta yang dibutuhkan dalam lapangan adalah kemantapan dalam konsep juga praktikum serta mampu bersosialisasi dengan teman sejawat dalam kegiatan tersebut, maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa terarah pada kesadaran diri bahwa tidak semata-mata hanya individual yang harus diutamakan namun pentingnya sebuah kerjasama dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga digunakanlah sebuah metode eksperimen yang membuat siswa mampu mengontrol emosinya menerima saran dan kritikan berbagai teman sejawatnya yang berujung pada tumbuhnya rasa percaya diri mengungkapkan pendapat dan dalam hal ini bisa timbul sebuah motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar yang ada misalnya bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, ulet dan tekun dalam mengerjakan serta saling membahu dalam pekerjaannya, hal inilah yang belum terlihat dalam proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah – sekolah sebagian besar.

Model pembelajaran *Awareness Training* merupakan salah satu model pembelajaran dalam rumpun model pembelajaran personal. Model pembelajaran ini merupakan salah satu dari beberapa model rumpun personal yang cocok digunakan dalam menghadapi permasalahan siswa yang kurang aktif, kurang mengeksplorasi dirinya dalam menerima sebuah materi fisika, model pembelajaran ini mampu meramu siswa untuk mulai menyadari pentingnya sosial dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta rasa menerima pendapat dari teman kita dan menyadari bahwa tanggung jawab dalam kelompok sangat penting peranannya, karena tanpa adanya kesadaran dalam hal itu mengakibatkan motivasi belajarnya akan rendah, tidak ada dorongan dalam diri untuk ambil andil dalam tugas yang telah diberikan bukan semata-mata mendengarkan tanpa memahami apa yang dikerjakan. Hal ini didukung dengan adanya hubungan sosial yang baik.

*Awareness Training* adalah salah satu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini menekankan pada perkembangan interpersonal dan personal. Tujuan dalam model ini agar siswa punya kesadaran pribadi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa diharapkan dapat mengeksplor dirinya untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang akan diberikan

oleh seorang guru, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang kemudian juga akan sadar pribadi betapa pentingnya pengontrolan diri (emosional siswa) dalam melakukan kerja sama sebagai solusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Motivasi belajar harus ditingkatkan dalam pembelajaran karena sebuah motivasi dalam pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi pula. Menurut (Iskandar, 2012:180) Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Guru sebagai motivator harus mampu meningkatkan motivasi seorang siswa. Tanggung jawab seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dan dapat memahami dirinya sendiri dan mampu mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga melalui model pembelajaran ini maka siswa akan mampu lebih aktif dan mampu mengeksplorasi dirinya sendiri serta bertanggung jawab dan lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya yang menunjang pada prestasi belajarnya.

SMA Negeri 3 Takalar menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model penerapan *Awareness Training* terhadap motivasi belajar fisika siswa, dengan melihat kemampuan menyelesaikan tugas siswa dengan interaksi sosial (Interpersonal), bertanggung jawab dan mampu menyampaikan hasil yang diperoleh dalam kelompok. Hal tersebut merupakan beberapa tujuan *Awareness Training* sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar fisika.

## TELAAH PUSTAKA

### 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut, meliputi antara lain: teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami

sebagai suatu aktifitas yang berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian (Endang Komara,2004:1).

Menurut Dick dan Reiser yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap ( Djamaah,2001:126).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dalam diri individu dimana faktor dalam individu menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu, dan faktor lingkungan yaitu belajar dipengaruhi oleh faktor di luar diri siswa baik faktor fisik maupun sosial-psikologi yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto , 1995 :9).

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniah. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2011: 106), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut M. Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hamzah B. Uno (2011: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga adanya upaya siswa untuk memelihara atau menjaga motivasi belajar yang tinggi”.

## 3. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto,2010: 51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan

bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.

Pada Akhirnya setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem syaraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan, materi ajar siswa, di samping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Trianto, 2010: 55).

*Awareness Training* (Pelatihan Kesadaran) pencetusnya dan dikembangkan oleh Milliam Schutz. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia. Wiliam Schutz menekankan pentingnya pelatihan interpersonal dan personal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman individu).

Ada empat tipe perkembangan yang dibutuhkan untuk merealisasikan potensi individu secara utuh, yaitu (1) fungsi tubuh, (2) fungsi personal, termasuk didalamnya akuisisi pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berfikir logis, kreatif dan integrasi intelektual, (3) perkembangan interpersonal, (4) hubungan institusi-institutsi sosial, organisasi social, dan budaya masyarakat. Oleh karena itulah, Schutz ingin mengembangkan model pembelajaran untuk memenuhi dua dari keempat tipe perkembangan tersebut, yaitu perkembangan interpersonal dan personal.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku perang lain serta mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih kreatif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Dari empat

tipe dua tipe yang akan menjadi point utama yaitu fungsi interpersonal dan personal, dimana proses pendidikan sengaja diusahakan agar seseorang mampu memahami dirinya sendiri dengan baik, sanggup memikul tanggung jawab untuk pendidikan dan lebih kreatif untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, selain itu fungsi personal juga bertujuan memusatkan perhatian pada pandangan seseorang dan berusaha menggalakkan kemandirian yang produktif sehingga manusia menjadi semakin sadar diri dan bertanggung jawab atas tujuannya.

Pedersen (2003), menyatakan bahwa kesadaran merupakan pondasi dan modal dari kompetensi untuk memahami perbedaan yang ada. Hill (1991) berpendapat bahwa penerapan model *awereness training* mencakup diskusi, presentasi dan refleksi sebagai bentuk eksplorasi dan salah satu model yang mampu menggunakan tehnik eksplorasi diri ( self exploration ).

## METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar fisika siswa kelas X1 MIA SMA Negeri 3 Takalar melalui penerapan model pembelajaran *Awareness Training*. Secara garis besar penelitian ini dilakukan dengan tahap memberikan tugas dan menyelesaikan tugas, mendiskusikan tugas dan mempresentasikan tugas.

### 2. Lokasi dan subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas X1 MIA SMA Negeri 3 Takalar dengan subjek penelitian sebanyak 20 pasang sampel yaitu 40 orang.

### 3. Faktor yang diteliti

#### a. Faktor Input

Faktor input dari penelitian ini ialah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Awareness Training* dengan melihat proses pembelajaran siswa mulai dari mengerjakan tugas, keaktifan di kelas serta menyampaikan kemampuan mereka dengan selalu terlibat disetiap proses pembelajaran.

#### b. Faktor Output

Faktor Output dari penelitian ini ialah motivasi belajar siswa, diharapkan setelah penelitian dilakukan motivasi belajar fisika siswa dapat meningkat yang mampu memicu hasil belajar peserta didik.

### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan 4x.

Tahap penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap

pelaksanaan dan tahap pemberian angket motivasi belajar

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Tahap Perkenalan

Pada tahap ini peneliti mulai memperkenalkan model yang akan diterapkan dan memberikan angket pre-test

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penerapan model pembelajaran *Awareness Training* disetiap pertemuan dengan mengikuti langkah- langkah model tersebut dan mengikuti langkah yang sudah disediakan pada perangkat pembelajaran.

d. Tahap pemberian tes

Pada tahap ini peserta didik yang sudah diberikan penerapan model *Awareness Training* diberikann angket untuk mengetahui peningkatan motivasi setelah penerapan model.

5. Instrumen penelitian

pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah angket motivasi belajar yang berisi 34 pertanyaan dengan menggunakan indikator motivasi dari Hamzah B.Uno.

Sedangkan Perangkat pembelajaran yang digunakan ialah Rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi baik kegiatan siswa maupun guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

a. Deskriptif pelaksanaan penelitian

Penelitian in i dilakukandengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan instrumen sebagai alat ukur dalam penelitian serta melakukan Validasi instrumen yang akan digunakan sebelum penelitian.

b. Deskriptif Hasil penelitian

Hasil analisis deskriptif ini menjelaskan bahwa nilai maksimum setelah perlakuan model pembelajaran *Awareness Training* dengan nilai sebesar 113,7. Setelah perlakuan dengan model pembelajaran *Awareness Training* dengan nilai sebesar 97,33. Rata-rata atau mean merupakan nilai perolehan oleh keseluruhan peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik, dengan rata-rata nilai motivasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 103,835.

Sebaran nilai angket motivasi belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen dalam beberapa kategori yaitu 1 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50,00 %, 19 orang peserta didik pada

kategori sedang dengan persentase sebesar 50,00 %, dan tidak ada yang termasuk kedalam kategori motivasi rendah. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikatakan sesuai dengan teori yaitu kategorisasi dlam motivasi belajar menurut (Azwar, 2011:108) bahwa kategorisasi motivasi belajar dikatakan tinggi apabila nilai  $X \geq (\mu \text{ hipotesis} + 1 \sigma \text{ hipotesis})$  maksudnya rata-rata nilai motivasi harus lebih besar atau sama dengan nilai hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini.

Hasil penelitian sebelum penerapan model *Awareness Training* bahwa nilai maksimum merupakan nilai angket motivasi belajar fisika tertinggi yang diperoleh pada kelas kontrol setelah perlakuan tanpa model pembelajaran *Awareness Training* dengan nilai sebesar 112. Sedangkan nilai minimum setelah perlakuan tanpa model pembelajaran *Awareness Training* dengan nilai sebesar 85,33. Rata-rata atau mean merupakan nilai perolehan oleh keseluruhan peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik, dengan rata-rata nilai angket motivasi belajar fisika pada kelas kontrol sebesar 99,92.

Pada kategorisasi diperoleh sebaran nilai angket motivasi belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol 100% berada pada kategori sedang sejumlah 20 orang. Adapun teori yang mendukung dalam hasil yang diperoleh ialah dalam buku (Azwar, 2011:108) bahwa motivasi dikategorisasikan sedang apabila nilai motivasi yang diperoleh ialah  $(\mu \text{ hipotesis} - 1 \sigma \text{ hipotesis}) \leq X < (\mu \text{ hipotesis} + 1 \sigma \text{ hipotesis})$ .

### Perbedaan motivasi belajar Fisika Peserta Didik yang Diajar dan Peserta Didik yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran *Awareness Training*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Awareness Training* dengan kelas yang diajar tanpa perlakuan dengan model pembelajaran *Awareness Training*. Hal itu dapat diamati dari perbedaan yang sangat mencolok dari segi nilai maksimum maupun rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut. Untuk membuktikan hal tersebut maka dilakukan analisis dengan cara manual dan menggunakan program SPSS. Dari hasil analisis diperoleh data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *T-2 sampel independent* yaitu nilai t hitung yang diperoleh sebesar = 6,03 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka t hitung > t tabel maka  $H_1$  diterima yaitu Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fisika siswa yang diajar dan tidak diajar model pembelajaran *Awareness Training* kelas X1 MIA SMA Negeri 3. Hasil

tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Neni Marlina:2004) dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Awareness Training* Di Kelas V11 SMP Negeri 2 Atinggola” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Awareness Training* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sama halnya dengan penelitian yang saya gunakan bahwa pada penerapan model pembelajaran *Awareness Training* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan sintaks yang digunakan sangat sederhana namun mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru dengan melakukan interaksi sosial dalam belajar kelompok yang merupakan salah satu langkah penting dalam model pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitiannya.

Selain itu, faktor yang menjadi penyebab adanya perbedaan motivasi antara siswa yang diajar dan tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Awareness training* yaitu karena model pembelajaran yang diterapkan meminta peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara berinteraksi dengan peserta didik yang lain yang berkaitan dengan pemberian pendapat, pengumpulan informasi dan menyimpulkan jawaban dari tugas yang diberikan oleh seorang guru. Selain itu, peserta didik belajar secara mandiri untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan tanpa berpatokan pada seorang guru.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, adalah:

1. Motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Awareness Training* pada kelas X1 MIA SMA Negeri 3 Takalar dikategorikan dalam kategori tinggi dengan nilai  $\geq 120$  sebanyak 50 % peserta didik dan 50 % berada pada kategori sedang dengan nilai kategori  $n \geq 68 < 120$ .
2. Motivasi belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Awareness Training* pada kelas X1 MIA SMA Negeri 3 Takalar dikategorikan dalam kategori sedang dengan nilai  $\geq 68 < 120$  sebanyak 20 siswa dengan persentase 100%.
3. Terdapat perbedaan motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar dan peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Awareness Training* pada kelas X1 MIA SMA Negeri 3 Takalar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani.2004. *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. *Statistik Penelitian Pendidikan*.2002.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah . 2011. *Model pembelajaran (menciptakan proses belajar yang kreatif dan efektif)* .Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dalyono , M.2009. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Darmadi.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Komara. 2004. *Belajar dan pembelajaran interaktif*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Gazali, Hasnah. 2013. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Pembelajaran Awareness Training (Pelatihan Kesadaran) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*”. Skripsi Sarjana Pendidikan agama Islam.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hilgart dalam Slameto. 2003 . *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Kardi dan Nur. 200.” Ciri-ciri model pembelajaran langsung”. Dalam Trianto.2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humatika.
- Neni, Marlina. 2004. “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model*

*Pembelajaran Awareness Training  
Di Kelas VII SMP Negeri 2  
Atinggola*” Skripsi Pendidikan  
Kewarganegaraan Universitas  
Negeri Yogyakarta.

- Nurwanita.2003. *Psikologi Pendidikan*.  
Makassar :Yayasan Pendidikan  
Makassar (YAPMA)
- Sardiman,2011. *Interaksi dan Motivasi  
Belajar Mengajar*.Jakarta :  
PT.Raja Grafindo Persada.
- Shoimin.2014. *68 Model Pembelajaran  
Innovatif dalam Kurikulum  
2013*.Yogyakarta.Ar-Ruzz Media
- Slameto.1995. *Belajar dan faktor-faktor  
yang mempengaruhinya*. Jakarta :  
PT.Rineka Cipta.
- Sopah Djamaah. 2001 . *Belajar dan  
pembelajaran*. Yogyakarta :  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Press.
- Sudjana. 2005 . *Statistik Penelitian  
Pendidikan*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. 2010 . *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung : Alfabeta .
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi  
Pendidikan* . Yogyakarta :  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative  
Learning: Teori dan Aplikasi*.  
Surabaya; History Education.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-  
UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi  
Pendidikan Bagian III: Pendidikan  
Disiplin Ilmu*. Bandung: PT  
Imperial Bhakti Utama.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model  
Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT  
Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan  
Pengukurannya*. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- Waty, Soemanto. 2006. *Psikologi  
Pendidikan landasan kerja  
pemimpin pendidikan*. Jakarta :  
Rineka Cipta.